

REGISTER ISTILAH FILM DALAM RUBRIK REVIU FILM PADA MAJALAH ALLFILM

REGISTERS THE FILM TERM IN THE FILM REVIEW SECTION OF ALLFILM MAGAZINE

Oleh: meida fatma sutejo, universitas negeri yogyakarta, meidafatejo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi register istilah film dalam rubrik rewiu film pada majalah *AllFilm*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah bahasa dalam rewiu film. Objek penelitian berupa bentuk, makna, dan fungsi register istilah. Penelitian ini menggunakan *humaninstrument* dengan 4 edisi majalah, yaitu edisi Januari sampai dengan April 2016 sebagai sumber data. Pengumpulan data dengan metode baca-catat. Analisis data menggunakan metode agih dan padan dengan teknik BUL (bagi unsur langsung). Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan bantuan kamus istilah dan glosarium film. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, bentuk register istilah dalam rubrik rewiu film di majalah *Allfilm* terbentuk dari 1) bentuk tunggal, 2) bentuk kompleks dari proses afiksasi, reduplikasi, abreviasi, kata majemuk, dan frasa (endosentris koordinatif, atributif, apositif, dan eksosentris direktif, nondirektif). *Kedua*, makna register istilah meliputi 1) makna primer, 2) makna sekunder, 3) medan makna. *Ketiga*, fungsi register istilah film dalam rewiu film pada majalah *Allfilm* meliputi 1) fungsi representasi untuk menjelaskan, menyampaikan fakta dan pengetahuan. 2) fungsi instrumental untuk menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, dan 3) fungsi heuristik untuk menyampaikan pertanyaan guna memperoleh jawaban.

Kata kunci: Register, Film, Majalah *AllFilm*.

Abstract

This research aims to describe the form of the language, the meaning of the language, and function of film register language in film reviews on AllFilm Magazine. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is language in review section in AllFilm Magazine in January until April 2016. The objects of research are form of language, meaning of language, and function of language. This research uses a human instrument and using four published editions as a data source. The obtained of data by close reading and note-taking techniques. The analysis of data using a unified method pragmatics. The validity of data using persistent observation, triangulation theory, and film term dictionary and glossary. The research reveals shows, first, the form of language formed from 1) singular form, 2) a complex form of affixation, reduplication, abbreviations, compound words, and phrases processes (endocentric coordinative, attributive, apositive, and exocentric directive, nondirective). Second, the meaning of the language include 1) primary meaning, 2) secondary meaning, 3) the field of meaning . Third, the language functions include 1) a representation function to explain, convey facts and knowledge. 2) an instrumental function to cause certain events occur, 3) a heuristic function to ask questions to get answers.

PENDAHULUAN

UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa perlu diapresiasi. UU No. 33 Tahun 2009 Pasal 36 menyatakan yang dimaksud apresiasi film adalah kegiatan-kegiatan; festival film, diskusi, lokakarya, kritik, dan resensi film. Jadi mereviu sebuah film merupakan bagian dari apresiasi. Tony Harcup dalam bukunya yang berjudul *A Dictionary of Journalism* (2014: 117) memaknai reviu sebagai sebuah kritik terhadap produk-produk budaya seperti buku, film, dan pertunjukan atau acara. Reviu merupakan tulisan atau artikel yang berisi opini penulis terhadap kualitas sebuah buku, film, acara, dan produk. Reviu

mendeskrripsikan kritikan seorang pereviuterhadap sebuah subjek.

Reviu film berisi ulasan tentang estetika, hiburan, nilai, dan manfaat sosial budaya yang terdapat pada film tersebut. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu reviu adalah memberikan informasi pembaca atau calon penonton bahwa film tersebut layak ditonton atau tidak.

Seorang kritikus atau pereviuketika menulis reviu akan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan subjeknya. Kritikus film menulis reviu film dengan menggunakan kosakata yang berhubungan dengan bidang tertentu, yaitu kosakata istilah bidang film. Kosakata istilah bidang film digunakan untuk mengungkapkan hal-hal khusus dalam bidang film sehingga merepresentasikan ulasan dengan baik. Hal-hal khusus diungkapkan dengan kosakata istilah misalnya, yaitu kosakata istilah yang berhubungan dengan sinematografi atau unsur pembentuk film lainnya.

Reviu film pada majalah *AllFilm* di dalamnya terdapat berbagai penggunaan kosakata istilah atau bahasa register yang berkaitan dengan bidang film. Register dalam konteks fenomena penggunaan bahasa para kritikus film dalam review ini menarik untuk diteliti karena terdapat kata dan frasa istilah serta bahasa khusus yang hanya digunakan pada suatu review film.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bahasa dalam rubrik review film pada majalah *AllFilm* edisi bulan Januari sampai dengan April 2016.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data diperoleh dari majalah *AllFilm* edisi bulan Januari sampai dengan April 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca

dan catat dengan teknik BUL (bagi unsur langsung).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode agih dan padan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan, triangulasi teori dan bantuan kamus istilah film dan glosarium-glosarium film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tentang register istilah film dalam rubrik review film pada majalah *AllFilm* dengan bertolak dari tiga tujuan penelitian, yaitu: (1) Mendeskripsikan bentuk register istilah film dalam rubrik review film pada majalah *AllFilm*; (2) Mendeskripsikan makna register istilah film dalam rubrik review film pada majalah *AllFilm*; (3) Mendeskripsikan fungsi register istilah film dalam rubrik review film pada majalah *AllFilm*.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa dari 317 register film yang ditemukan, terdapat bentuk tunggal sebanyak 98 register (31%).

Bentuk kompleks terdapat sebanyak 219 register (69%), yaitu bentuk kompleks yang berupa bentuk kata berafiks, bentuk reduplikasi, bentuk abreviasi, bentuk kata majemuk, dan frasa (frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif). Makna primer muncul yang sebanyak register 302 (95%) dan makna sekunder yang muncul sebanyak 15 register (5%). Fungsi yang diketahui, yaitu fungsi representasi sebanyak 309 (97,5%), fungsi instrumental sebanyak 7 (2,2%), dan fungsi heuristik sebanyak 1 (0,3%).

2. Pembahasan

1). Bentuk Register Istilah Film

Bentuk register istilah film berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Berikut ini, penjelasan mengenai bentuk register istilah film.

a. Bentuk Tunggal

Bentuk kata tunggal ialah bentuk satuan gramatis yang terdiri tidak atas satuan yang lebih kecil (Ramlan 2001:28). Kata tunggal merupakan kata dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi. Kata dasar peristilahan adalah bentuk bahasa yang dipakai sebagai istilah dengan tidak mengalami penurunan bentuk, yang dipakai sebagai alat istilah yang berbentuk turunan (Depdiknas, 1993: 55).

- 1) Masalah *subtitle* adalah alasan yang diyakini oleh banyak pihak bahwa para penonton domestik di Amerika malas membaca teks di bioskop.(44.05.01.16)

Subtitled dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Hornby, 1995: 1193) adalah *words that translate what is said in a film into a different language and appear on the screen at the bottom. Subtitles are also used, asp on television, to help deaf people. Captions displayed at the bottom of a cinema or television screen that translate or transcribe the dialogue or narrative.* Adapun *subtitle* yang dimaksud dalam register

istilah film adalah teks translasi dialog atau narasi pada sebuah film, translasi ini bertujuan untuk memudahkan penonton yang tidak mengerti bahasa yang digunakan dalam film tersebut.

b. **Bentuk Kompleks Berafiks**

Bentuk kompleks afiksasi dapat dicontohkan sebagai berikut.

- (2) **Riasan** dan *CGI* yang buruk jadi faktor utama.
(130.03.02.16)

Contoh di atas adalah penambahan sufiks. **Riasan** terbentuk dari (rias) + (-an). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002: 955), **riasan** adalah hasil pekerjaan merias. Adapun yang dimaksud dalam register istilah film adalah hasil pekerjaan merias yang dilakukan oleh kru *make up* artis untuk kepentingan produksi film. **Riasan** bermakna primer karena maknanya pasti dan mempunyai fungsi representasi memberikan informasi jika riasan adalah faktor penting dari penilaian sebuah film.

c. **Bentuk Kompleks Reduplikasi**

Register istilah film yang berbentuk reduplikasi dapat dicontohkan sebagai berikut.

- (3) Di sisi lain, mereka juga berhasil memberikan fondasi cerita yang sangat kokoh, serta menyiapkan ruang yang sangat luas untuk dieksplorasi di **episode-episode** selanjutnya.
(04.01.01.16)

Episode-episode

terbentuk dari pengulangan bentuk tunggal “episode”. **Episode** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002: 305) adalah (bagian) riwayat atau peristiwa (yang seakan-akan berdiri sendiri); seri cerita. **Episode-episode** secara gramatikal memiliki makna banyak episode. Adapun yang dimaksud dalam register istilah film adalah terdapat banyak

bagian cerita atau seri cerita yang seakan-akan berdiri sendiri namun memiliki benang merah antarepisodenya. Makna tersebut adalah makna primer karena dapat dipahami tanpa bantuan konteks. **Episode-episode** mempunyai fungsi representasi, yaitu memberikan informasi kepada pembaca bahwa banyak hal yang dapat dieksplorasi di seri film *Star Wars* berikutnya.

d. Bentuk Kompleks Abreviasi

Register istilah film yang berbentuk dapat dicontohkan sebagai berikut.

- (1) Riasan dan *CGI* yang buruk jadi faktor utama. (131.03.02.16)

Wujud register istilah film yang berbentuk singkatan adalah *CGI*. Wujud register tersebut merupakan bentuk singkatan karena hasil dari proses pemendekan kata menjadi bentuk baru yang dilisankan atau dieja huruf demi huruf.

CGI merupakan bentuk pemendekan dari *computer-generated imagery* (*special visual effects created using computer software*), secara gramatikal memiliki makna gambar efek visual yang diciptakan melalui computer. Adapun yang dimaksud dalam register istilah film adalah gambar efek visual yang diciptakan dengan komputer dan perangkat lunak pada produksi sebuah film yang bertujuan untuk menggantikan tokoh hidup (manusia dan binatang) dan menghasikan latar film yang tidak ada di dunia nyata.

e. Bentuk Kompleks Kata Majemuk

Register istilah film yang berbentuk dapat dicontohkan sebagai berikut.

- (4) Sayang meski film ini bertema edukatif beberapa bagiannya menghasilkan *plot hole* yang mengganggu. (244.07.03.16)

Plot dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Hornby, 1995: 887) adalah *a plan or an outline of the vents in a play or novel*. **Hole** dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Hornby, 1995: 568) adalah *a hollow place in a solid mass or surface*. **Plot hole** memiliki makna gramatikal lubang pada plot. Adapun **plot hole** yang dimaksud dalam film adalah ketidakconsistensi sebuah narasi dan pengembangan karakter cerita pada sebuah film. **Panggung solo** memiliki makna gramatikal tempat bermain sandiwara yang dilakukan sendirian.

Istilah register film di atas mempunyai makna primer karena bermakna inti dan dapat dipahami tanpa bantuan konteks. Fungsinya adalah representasi, yaitu memberikan informasi kepada pembaca mengenai film sebagai sandiwara tunggal.

f. Bentuk Kompleks Frasa

Register istilah film yang berbentuk frasa dapat dicontohkan sebagai berikut.

1) Frasa Endosentris Apositif

Sebagai remake dari sebuah film yang meraih Oscar untuk kategori **Best Foreign Language**, *Secret in Their Eyes* memiliki tugas yang berat untuk bisa menyamai kualitas film orisinalnya. (40.05.01.16)
(18.02.01.16)

Best Foreign Language, *Secret in Their Eyes* memiliki makna gramatikal yaitu **Secret in Their Eyes** adalah **Best Foreign Language**. Adapun **Best Foreign Language**, *Secret in Their Eyes* yang dimaksud dalam register istilah film adalah pemenang penghargaan Academy Award (Oscar) dalam kategori film berbahasa asing terbaik adalah film *Secret in Their Eyes*. Film yang berasal dari Argentina dengan judul yang sama ini memenangkan penghargaan pada tahun 2010.

Adapun kedua register istilah film di atas bermakna primer. Makna keduanya adalah makna inti yang dapat dipahami tanpa bantuan konteks.

Fungsi register istilah film tersebut adalah fungsi representasi, yaitu memberikan informasi kepada pembaca bahwa film *Secret In Their Eyes* adalah film pemenang kategori film berbahasa non-Inggris terbaik.

2) Frasa Endosentris Koordinatif

Dan yang kami maksud bukan hanya **timeline maju mundur** yang digunakan secara kreatif oleh sutradara Tim Miller untuk mencampur *origin story* dengan plot balas dendam itu. (205.01.03.16)

Timeline maju mundur

memiliki hubungan yang terdiri atas unsur-unsur yang setara. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur-unsur utama atau unsur inti atau tidak ada unsur yang bukan inti. **Timeline** dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Hornby, 1995: 1253) adalah *a graphical representation of a period time, on which important events are marked*. **Timeline maju mundur** secara gramatikal memiliki makna

timeline yang maju dan mundur. **Maju mundur** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002: 764) adalah mundur maju, yaitu bergerak (berjalan) mundur dan maju. Adapun yang dimaksud dalam register istilah film adalah seting waktu yang digunakan dalam film merupakan seting waktu mundur dan maju.

Timeline maju

mundur bermakna primer karena maknanya adalah makna ini dan mempunyai fungsi representasi, yaitu memberikan informasi kepada pembaca bahwa film *Deadpool* mempunyai alur cerita maju dan mundur.

3) Frasa Endosentris Atributif

Djenar melakukan pilihan berani untuk menampilkan **gambaran-gambaran monoton**: *closeup* sang pemain, *dashboard* mobil, memandang jalanan ibukota di waktu malam. (108.18.01.16)

Gambaran-gambaran monoton merupakan frasa endosentris yang

atributif dengan unsur pusatnya yakni gambaran-gambaran, sedangkan atributnya adalah monoton.

Gambaran-gambaran monoton memiliki makna gramatikal yaitu gambar-gambar yang berulang-ulang. Adapun **gambaran-gambaran monoton** yang dimaksud dalam register istilah film adalah gambar-gambar hasil syuting sejenis yang berulang-ulang sehingga menimbulkan penonton merasa bosan.

Bentuk frasa di atas bermakna primer karena dapat dipahami tanpa bantuan konteks. Fungsinya adalah representasi, yaitu memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil syuting.

penghargannya kepada mitra tutur dengan ucapan terima kasih serta memaksimalkan maksim kesimpatian karena memberikan dukungan dengan harapan dan doa.

4) **Frasa Eksosentris Direktif**

Murni hanya berperan **di belakang layar**, harus diakui bahwa kehadiran Chow sebagai

aktor cukup dirindukan di bagian awal film. (304.11.04.16)

Wujud register tersebut termasuk dalam bentuk frasa eksosentris direktif karena unsur perangkainya berupa preposisi *di* dan unsur sumbunya berupa kata atau kelompok kata yang berkategori nomina. Adapun **di belakang layar** yang dimaksud dalam register istilah film adalah berada di bagian produksi film selain aktor. **Di belakang layar** bermakna sekunder karena dapat dimaknai

5) **Frasa Eksosentris Nondirektif**

Masalah *subtitle* adalah alasan yang diyakini oleh banyak pihak bahwa **parapenonton domestik** di Amerika malas membaca teks di bioskop. (45.05.01.16)

Wujud register istilah film yang berbentuk frasa eksosentris nondirektif adalah **para penonton domestik**. Wujud register tersebut termasuk dalam bentuk frasa

eksosentris nondirektif karena unsur perangkainya berupa artikula (para), sedangkan unsur sumbunya berupa kata atau kelompok kata yang berkategori nomina. Artikula adalah kata tugas yang membatasi makna nomina.

Domestik dalam KBBI mempunyai makna berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri. **Penonton domestik** secara gramatikal mempunyai makna penonton dalam negeri. Adapun **para penonton domestik** yang dimaksud dalam register istilah film adalah penonton film yang berasal dari negara pembuat film tersebut, misal film Hollywood maka penonton domestiknya adalah warga negara Amerika. Makna tersebut adalah makna primer yang merupakan makna inti. Fungsi register istilah **para penonton domestik** adalah representasi, yaitu memberikan informasi kepada pembaca bahwa kebanyakan penonton domestik Amerika tidak menyukai film berbahasa non-Inggris.

2). Makna Register Istilah

a. Makna Primer

(1) Masalah *subtitle* adalah alasan yang diyakini oleh banyak pihak bahwa para penonton domestik di Amerika malas membaca teks di bioskop. (44.05.01.16)

Antiklimaks dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002: 57) adalah kemerosotan atau kemunduran mendadak sampai taraf yang tidak berarti dan amat mengecewakan, sangat berlawanan dengan kemajuan atau kehebatan yang telah dicapai sebelumnya. Adapun antiklimaks yang dimaksud dalam register istilah film adalah maknanya sesuai dengan KBBI dan dapat dipahami tanpa bantuan konteks, yaitu jalan cerita film yang dibangun mengalami kemunduran sehingga gagal mencapai klimaks pada akhir cerita.

Subtitle dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Hornby, 1995: 107) adalah *captions displayed at the bottom of a cinema or television screen that translate or transcribe the dialogue or narrative.*

Adapun subtitle dalam register istilah film maknanya sesuai dan dapat dipahami tanpa bantuan konteks, yaitu teks translasi dialog atau narasi pada sebuah film atau acara televisi.

b. Makna Sekunder

(2) Menang diajang prestisius seperti Academy Award jadi tidak bermakna jika **patung emas** itu dilumuri darah oleh teman-teman sang pemenang. (267.14.03.16)

Patung dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002: 838) adalah tiruan bentuk orang, hewan, dan sebagainya (dipahat dan sebagainya) dari batu, kayu, dan sebagainya; arca. **Emas** dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002: 295) adalah logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin, kalung (lambangnya Au, nomor atomnya 196,9665); logam adi; aurum. **Patung emas** secara gramatikal mempunyai makna tiruan bentuk orang, hewan, dan sebagainya yang terbuat

dari logam mulia berwarna kuning yang disebut emas. Adapun **patung emas** dalam register istilah film sesuai dengan konteksnya mempunyai makna pemenang penghargaan *Academy Award* (penghargaan tertinggi insan perfilman Hollywood), yaitu bahwa setiap pemenang mendapatkan patung emas yang disebut Oscar. Hal itu yg menyebabkan penghargaan *Academy Award* dijuluki penghargaan Oscar.

Julukan “Oscar” berdasarkan website Academy Awards berasal dari seorang pustakawan Academy bernama Margaret Herrick. Herrick menjuluki patung emas tersebut dengan sebutan “Oscar” karena saat pertama kali melihat patung tersebut Herrick teringat seorang pamannya yang bernama Oscar. Herrick mengatakan bahwa pahatan wajah patung emas tersebut mirip wajah pamannya. Pihak Academy tidak memakai julukan tersebut secara resmi sampai tahun 1939, namun sudah dipopulerkan oleh kolumnis Hollywood bernama Sidney Skolsky. Skolsky menggunakan julukan Oscar

untuk menyebut kemenangan pertama aktris Katharine Hepburn di kategori aktris terbaik tahun 1934.

3). Fungsi Register Istilah

a. Fungsi Representasi

- (1) Sebagai **film penutup** dari trilogi *biopic* Ip Man, bagian pertarungannya dieksekusi dengan koreografi apik. (145.06.02.16)

Register istilah digunakan untuk menyampaikan fakta dan menjelaskan bahwa trilogi dari film *biopic* IP Man sudah sampai pada bagian ketiga sehingga disebut sebagai film penutup, yaitu sebagai penutup atau akhir dari *biopic* IP Man

b. Fungsi Instrumental

- (2) Bisa dipastikan, *Deadpool* lah **film adaptasi komik** yang paling wajib ditonton tahun ini. (209.01.03.16)

Register istilah tersebut berisi rekomendasi kepada pembaca bahwa dari beberapa film adaptasi komik film *Deadpool* yang harus ditonton pada tahun 2016.

c. Fungsi Heuristik

- (3) Apakah genre *YA* pasca-*The Hunger Games* benar-benar sudah mati? (199.21.01.16)

Register istilah digunakan untuk bertanya mengenai apakah film-film bergenre *young adult* sudah tidak digemari para calon penonton setelah berakhirnya seri film *The Hunger Games*. Pereviu memberikan pertanyaan kepada pembaca agar pembaca dapat menentukan jawabannya.

KESIMPULAN

Simpulan

Pertama, bentuk bahasa register film yang ditemukan dalam reviu film pada majalah *AllFilm* terdiri dari bentuk tunggal (31%) dan bentuk kompleks (69%). Bentuk kompleks berupa bentuk yang berupa bentuk

afiksasi, bentuk reduplikasi, bentuk abreviasi, bentuk kata majemuk, dan bentuk frasa (frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, dan frasa eksosentris nondirektif). Bentuk kompleks paling banyak muncul pada penelitian ini karena penggabungan dua kosakata atau lebih menghasilkan kosakata dengan makna baru sehingga menjadi kosakata istilah bidang film.

Kedua, makna bahasa register film yang ditemukan dalam reviu film pada majalah *AllFilm* terdiri dari makna primer (95%) dan makna sekunder (5%) serta medan makna. Makna primer paling banyak muncul karena bahasa register film yang muncul dapat mempunyai makna tetap dan merupakan kosakata istilah dalam bidang film sehingga dapat dimaknai tanpa bantuan konteks.

Ketiga, fungsi bahasa register film yang ditemukan dalam reviu film pada majalah *AllFilm* terdiri dari fungsi representasi (97,5%), fungsi

instrumental (2,2%), dan fungsi heuristik (0,3%). Fungsi representasi paling banyak muncul dikarenakan fungsi ini merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta dan penjas mengenai register film. Hal ini sesuai tujuan dan fungsi suatu reviu, yaitu menyampaikan informasi dan fakta penjas kepada pembaca atau calon penonton bahwa sebuah film layak ditonton atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (1993). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Harcup, T. (2014). *A Dictionary of Journalism*. Oxford: OUP.
- Hornby, A. S. (1995). *Oxford Advance Learner's Dictionary*. Oxford: OUP.
- Pustaka, B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman